

TRANSFORMASI AKHLAK MELALUI PEMBIASAAN BAHASA KRAMA INGGIL BAGI GENERASI ALPHA

(Studi Etnografi di Madrasah Ibtidaiyah Ash-Sholihuddin Sumbertangkep)

TESIS

Oleh:

Ning Malia

NIM: 23186130012



**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS RADEN RAHMAT MALANG**

2025

TRANSFORMASI AKHLAK MELALUI PEMBIASAAN BAHASA KRAMA INGGIL BAGI GENERASI ALPHA

**(Studi Etnografi di Madrasah Ibtidaiyah Ash-Sholihuddin
Sumbertangkep)**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana UNIRA
Malang**

**Oleh
NING MALIA
NIM: 23186130012**



UNIVERSITAS ISLAM

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA**

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

TAHUN 2025

PERSETUJUAN TESIS

TRANSFORMASI AKHLAK MELALUI PEMBIASAAN BAHASA *KRAMA*
INGGIL BAGI GENERASI ALPHA

(Studi Etnografi di Madrasah Ibtidaiyah Ash-Sholihuddin Sumbertangkep)

DISUSUN OLEH

Ning Malia

NIM: 23186130012

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dapat diajukan kepada Dewan Penguji

Malang, 09 Juli 2025

Pembimbing 1



Dr. Aries Musnandar, M.Pd.

Malang, 09 Juli 2025

Pembimbing II



(.....)

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

PENGESAHAN TESIS

TRANSFORMASI AKHLAK MELALUI PEMBIASAAN BAHASA *KRAMA*
INGGIL BAGI GENERASI ALPHA

(Studi Etnografi di Madrasah Ibtidaiyah Ash-Sholihuddin Sumbertangkep)

DISUSUN OLEH:

Ning Malia

NIM: 23186130012

Telah Diajukan pada Dewan Penguji Pada: Hari Selasa, Tanggal, 22 Juli 2025

Dewan Penguji

Nama

1. Dr. Aries Musnandar, M.Pd.
(Ketua)
2. Dr. Ifa Nurhayati, M.Pd.
(Sekretaris)
3. Dr. KH. Romadlon Chotib, M.H
(Penguji 1)
4. Dr. Abdur Rofiq M., M.Pd
(Penguji 2)

Tanda Tangan



Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd.I

Kaprodi



Dr. Ilma Fahmi Aziza, M Pd

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ning Malia

NIM : 23186130012

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Pascasarjana Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 09 Juli 2025

Yang membuat pernyataan


Ning Malia

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRAK

Malia Ning, 2025. *“Transformasi Akhlak Melalui Pembiasaan Bahasa Krama Inggil Bagi Generasi Alpha. (Studi Etnografi di Madrasah Ibtidaiyah Ash-Sholihuddin Sumbertangkep)”*. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Pembimbing Dr. Aries Musnandar, M.Pd.

Kata Kunci: *Akhlak, Pembiasaan Bahasa Krama Inggil, Generasi Alpha*

Penelitian ini berjudul “Transformasi Akhlak Melalui Pembiasaan Bahasa Krama Inggil Bagi Generasi Alpha (Studi Etnografi di Madrasah Ibtidaiyah Ash-Sholihuddin Sumbertangkep)”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pembiasaan bahasa krama inggil dapat menjadi media efektif dalam membentuk dan mentransformasi akhlak generasi alpha di lingkungan madrasah. Generasi alpha merupakan generasi yang lahir dan tumbuh di era digital, sehingga pola komunikasi dan perilaku sosialnya sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Tantangan utama dari generasi ini adalah menurunnya praktik sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, yang menjadi perhatian dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan karakter dan akhlak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi, yang memungkinkan penulis untuk melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap budaya dan praktik sosial yang berkembang di lingkungan madrasah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran dan interaksi sosial siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan bahasa krama inggil di Madrasah Ibtidaiyah Ash-Sholihuddin telah terintegrasi dalam berbagai aktivitas, baik di dalam maupun di luar kelas. Penggunaan bahasa krama inggil ini terbukti mampu menanamkan nilai-nilai akhlak seperti hormat kepada guru, sopan terhadap teman, rendah hati, serta mampu mengendalikan emosi dan tutur kata.

Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten menjadikan bahasa krama inggil bukan sekadar alat komunikasi, melainkan sebagai instrumen pembentuk karakter dan kepribadian siswa. Transformasi akhlak melalui bahasa krama inggil ini memperlihatkan bahwa pendekatan budaya lokal dapat dijadikan sebagai strategi efektif dalam pendidikan akhlak. Penelitian ini merekomendasikan agar madrasah terus mengembangkan model pembiasaan bahasa krama inggil secara berkelanjutan sebagai bagian dari kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) dalam mendidik generasi yang berakhlak mulia.

ABSTRACT

Malia Ning. 2025. *"Moral Transformation through the Habituation of Krama Inggil Language among Generation Alpha (An Ethnographic Study at Madrasah Ibtidaiyah Ash-Sholihuddin Sumbertangkep)."* Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Raden Rahmat Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. Aries Musnandar, M.Pd.

Keywords: *Morality, Krama Inggil Habituation, Generation Alpha*

This research, entitled "Moral Transformation through the Habituation of Krama Inggil Language among Generation Alpha (An Ethnographic Study at Madrasah Ibtidaiyah Ash-Sholihuddin Sumbertangkep)," aims to explore how the practice of using krama inggil—a respectful form of the Javanese language—serves as an effective medium for shaping the moral character of Generation Alpha in the school environment. Generation Alpha, born and raised in the digital era, tends to be expressive and quick in adapting to technology, yet often faces challenges in practicing politeness and respectful behavior in daily life. These concerns raise the urgency for innovative approaches to character education, particularly in Islamic primary schools.

This study employs a qualitative approach with an ethnographic method to deeply understand the cultural practices and social dynamics in the madrasah. Data were collected through participant observation, in-depth interviews with the headmaster, teachers, and students, and documentation of daily school activities and interactions. The findings indicate that the consistent use of krama inggil in both academic and non-academic settings contributes significantly to the development of positive moral values such as respect for teachers, politeness among peers, humility, and controlled speech.

The habituation of krama inggil is not merely linguistic training but also serves as a contextual moral education strategy. It enables the internalization of noble values through culturally grounded communication. The transformation of students' moral behavior through this approach demonstrates that local cultural wisdom can be a powerful instrument in character education. This research recommends that schools continue to implement and develop krama inggil habituation as part of the hidden curriculum to cultivate well-mannered and morally upright individuals.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt, karena berkat taufik dan hidayah-Nya, akhirnya penulisan tesis dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang diharapkan. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta seluruh keluarga, sahabatnya yang telah menyampaikan petunjuk bagi umat manusia dengan ajaran demi tegaknya keadilan dan perdamaian di muka bumi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral dan material atas penyelesaian tesis ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis tujuhan kepada:

1. Drs. H. Imron Rosyadi Hamid, SE, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmad Malang beserta para pembantu rektor yang telah memimpin dan mengembangkan perguruan tinggi Islam tersebut.
2. Prof. Dr. Sunardji Dahri T, M. Pd., selaku direktur, para wakil direktur, dan seluruh staf administrasi yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan sebaik-baiknya.
3. Dr. Ifa Nurhayati, M. Pd., selaku Dosen wali kelas kemenag UNIRA yang selalu memberikan bimbingan selama menempuh study di UNIRA Malang.
4. Dr. Aries Munandar, M.Pd Selaku Pembimbing yang tidak pernah jenuh membimbing penulis sehingga tulisan ini terwujud.
5. Kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung pada upaya penyelesaian studi di UNIRA Malang.
6. Kepada Suami M. Farid AK yang sudah mendukung dalam hal materi maupun non-materi, support, kesabaran dan kasih sayangnya dalam membantu keberlangsungan kuliah S2.
7. Kepada Orangtua dan mertua yang sudah sangat mensupport untuk melanjutkan S2.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan tesis ini, tidak terhitung bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada orang tua penulis ibunda Agustin Zulaimina dan ayahanda Ahmad Marzuqi yang telah mendidik dan membesarkan. Suami tercinta Ahmad Vikhas Basthommy Aslam yang telah mendampingi dan selalu memberikan support. Penulis hanya mampu mendoakan semoga Allah Swt, selalu memberikan yang terbaik bagi mereka.

Akhirnya penulis memohon taufik dan hidayah kepada Allah Swt.,semoga tesis ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca, khususnya kepada penulis.

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR ISI

BAB I	5
PENDAHULUAN	5
A. Konteks Penelitian	5
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	13
F. Penelitian Terdahulu	17
G. Sistematik Penelitian	22
BAB II	23
KAJIAN PUSTAKA	23
A. Akhlak	23
1. Pengertian Akhlak	23
B. Pembiasaan Bahasa Krama Inggil dalam Pendidikan	32
C. Generasi Alpha	36

D. Transformasi Akhlak Melalui Pembiasaan Bahasa Krama Inggil bagi Generasi Alpha.....	37
BAB III	41
METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Kehadiran Peneliti.....	43
D. Subjek Penelitian.....	44
E. Sumber Data.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Analisis Data	48
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	50
I. Tahap-tahap Penelitian.....	51
BAB IV	54
PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN.....	54
J. Gambaran Umum MI Ash-Sholihuddin.....	54
K. Paparan Data Hasil Penelitian.....	65
L. Temuan Penelitian (Proposisi).....	129

BAB V.....	135
PEMBAHASAN	135
M. Bagaimana Implementasi Pembiasaan Bahasa Krama Inggil dalam Pembelajaran Akhliah bagi Generasi Alpha ?.....	135
N. Bagaimana Relevansi Nilai-nilai yang Terkandung Dalam Bahasa Krama Inggil dengan nilai-nilai akhlak ?.....	148
O. Apa Tantangan Dan Hambatan Dalam Mengimplemebtasikan Pembiasaan Bahasa Krama Inggil Bagi Generasi Alpha ?.....	150
BAB VI	155
PENUTUP.....	155
P. Kesimpulan	155
Q. Saran.....	156
DAFTAR RUJUKAN	159
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	166

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel I Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel II Jumlah siswa MI Ash-Sholihuddin.

Tabel III Pendidik dan tenaga kependidikan MI Ash-Sholihuddin.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perubahan sosial budaya yang terjadi begitu cepat dalam beberapa dekade terakhir telah membawa dampak signifikan terhadap aspek kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dalam ranah pendidikan dan penguatan nilai-nilai religius. Generasi Alpha, yang lahir setelah tahun 2010, tumbuh dalam lingkungan yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi ini dikelilingi oleh perangkat digital sejak usia dini dan memiliki karakteristik unik sebagai generasi yang paling akrab dengan teknologi¹. Fenomena ini menghadirkan tantangan tersendiri dalam upaya penanaman nilai-nilai akidah dan akhlak yang merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter berdasarkan ajaran Islam.

Di tengah arus globalisasi dan digitalisasi, salah satu fenomena yang menarik untuk dikaji adalah semakin mudarnya penggunaan bahasa Krama Inggil di kalangan anak-anak dan remaja, khususnya dalam konteks masyarakat Jawa. Penelitian etnografi yang dilakukan oleh Sudaryanto di beberapa sekolah di Yogyakarta menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% siswa yang masih mampu berkomunikasi dengan bahasa Jawa Krama Inggil secara baik dan

¹ Setiawan, D. & Purnama, S. *Generasi Alpha: Karakteristik dan Tantangan Pendidikan*. (Penerbit Bumi Aksara, Jakarta:2020), hal. 27-29.

benar². Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran budaya yang cukup signifikan, mengingat bahasa Krama Inggil tidak hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga merupakan wujud dari nilai-nilai adab, tata krama, dan penghormatan yang sejalan dengan nilai-nilai akhlakul karimah dalam Islam.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan Bahasa, dalam bukunya Prof. Aries Munandar mengatakan: “Untuk masyarakat di Jawa (Timur) sebaiknya kita galakkan bahasa daerah kita, marilah kita memasyarakatkan Bahasa Jawa dan membahasajawakan masyarakat dikampung kita sendiri”.³

Bahasa Krama Inggil dalam budaya Jawa memiliki filosofi mendalam yang erat kaitannya dengan pembentukan akhlak. Sebagaimana dijelaskan oleh Endraswara dalam bukunya, bahasa Krama Inggil mengandung nilai-nilai etika Jawa seperti andhap asor (rendah hati), empan papan (menempatkan diri), dan tepa slira (tenggang rasa) yang sangat relevan dengan konsep akhlak dalam Islam⁴. Nilai-nilai ini memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan akhlak yang menjadi salah satu tujuan utama pendidikan Islam.

Pembelajaran akidah akhlak sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Majid dan Andayani, pendidikan akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkembangkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji melalui pemberian

² Sudaryanto, A. (2021). "Kemampuan Berbahasa Jawa Krama di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di Yogyakarta: Sebuah Kajian Etnografi." *Jurnal Kajian Bahasa dan Budaya*, Vol. 6, No. 2, hal. 145-159.

³ Munandar, Aries (2011). “*Pendidikan yang mencerdaskan*”, CV. Duta Putri Perkasa, Malang, hal.70.

⁴ Endraswara, S. (2018). *Falsafah Hidup Jawa: Menggali Mutiara Kebijakan dari Intisari Filsafat Kejawen*. Cakrawala, Yogyakarta, hal. 89-92.

dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam⁵. Dalam konteks ini, integrasi nilai-nilai kearifan lokal seperti bahasa Krama Inggil dalam pembelajaran akidah akhlak menjadi relevan sebagai strategi kontekstual yang memperhatikan aspek sosial-budaya peserta didik.

Pembiasaan merupakan metode yang telah lama dikenal efektif dalam pendidikan Islam. Al-Ghazali, sebagaimana dikutip oleh Suwito dalam bukunya, menekankan pentingnya metode pembiasaan dalam pembentukan akhlak sejak usia dini⁶. Pembiasaan dalam konteks pendidikan Islam tidak hanya bertujuan membentuk kebiasaan fisik, tetapi juga membentuk kebiasaan mental dan spiritual yang menjadi dasar terbentuknya akhlak mulia. Senada dengan itu, Muslich dalam kajiannya menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui pengalaman yang diulang-ulang⁷.

Pendekatan etnografi dalam kajian strategi pembelajaran akidah akhlak melalui pembiasaan bahasa Krama Inggil memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena sosial-budaya yang terjadi di lingkungan pendidikan. Dalam konteks ini, pendekatan etnografi

⁵ Majid, A. & Andayani, D. (2017). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hal. 169-170.

⁶ Suwito. (2019). *Filsafat Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*. Pustaka Setia, Bandung, hal. 112-114.

⁷ Muslich, M. (2018). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara, Jakarta, hal. 175-177.

memungkinkan peneliti untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa Krama Inggil dimaknai, diinternalisasi, dan diimplementasikan dalam pembelajaran akidah akhlak bagi generasi Alpha.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan positif antara pembiasaan berbahasa santun dengan pembentukan akhlak peserta didik. Penelitian Wardani dan Umam di madrasah ibtidaiyah menunjukkan bahwa pembiasaan berbahasa Jawa Krama di lingkungan sekolah memiliki dampak signifikan terhadap karakter santun dan hormat peserta didik⁸. Sementara itu, studi etnografi yang dilakukan oleh Suryadi terhadap komunitas pesantren menunjukkan bahwa pembiasaan adab berbahasa yang diterapkan secara konsisten mampu membentuk karakter santri yang berakhlak mulia⁹.

Fenomena degradasi moral di kalangan remaja yang ditandai dengan meningkatnya perilaku tidak hormat kepada orang tua dan guru, penggunaan bahasa yang tidak santun, serta memudarnya nilai-nilai adab dalam interaksi sosial menjadi indikasi pentingnya penguatan pendidikan akidah akhlak¹⁰. Di tengah situasi ini, revitalisasi nilai-nilai kearifan lokal yang sejalan dengan

⁸ Wardani, K. & Umam, K. (2022). "Pembiasaan Bahasa Jawa Krama dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 9, No. 1, hal. 78-94.

⁹ Suryadi, A. (2021). "Adab Berbahasa dalam Tradisi Pesantren: Studi Etnografi di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang." *Jurnal Studi Pesantren*, Vol. 4, No. 2, hal. 210-228.

¹⁰ Zulkarnain, A. & Rohana, S. (2020). "Degradasi Moral Remaja: Faktor dan Solusinya dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 27, No. 1, hal. 56-72.

ajaran Islam melalui pembiasaan bahasa Krama Inggil dapat menjadi alternatif solusi untuk membentuk generasi Alpha yang berakhlak mulia tanpa kehilangan identitas budayanya.

Karakteristik generasi Alpha yang cenderung lebih visual, interaktif, dan memiliki rentang perhatian yang relatif pendek membutuhkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual¹¹. Integrasi pembiasaan bahasa Krama Inggil dalam pembelajaran akidah akhlak perlu dirancang dengan memperhatikan karakteristik tersebut agar dapat diterima dan diinternalisasi dengan baik oleh peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Hasanah dalam penelitiannya, pendekatan pembelajaran yang memadukan nilai-nilai tradisional dengan metode kontemporer terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik di era digital¹².

Di sisi lain, konteks sosial-budaya masyarakat Jawa yang masih memegang nilai-nilai tradisional di tengah arus modernisasi menjadi latar belakang penting dalam kajian ini. Penelitian Nurhayati menunjukkan bahwa masyarakat Jawa, khususnya di wilayah pedesaan, masih memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya melestarikan bahasa Krama sebagai wujud pelestarian nilai-nilai adab dan tata krama¹³. Kesadaran ini menjadi modal sosial yang

¹¹ Kartikasari, N. (2022). "Karakteristik Belajar Generasi Alpha dan Implikasinya terhadap Pembelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 19, No. 1, hal. 123-138.

¹² Hasanah, U. (2021). "Integrasi Nilai-nilai Tradisional dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, hal. 195-212.

¹³ Nurhayati, E. (2020). "Eksistensi Bahasa Jawa Krama di Era Digital: Kajian Sosiolinguistik di Wilayah Pedesaan Jawa Tengah." *Jurnal Kebudayaan Jawa*, Vol. 5, No. 2, hal. 167-183.

penting dalam upaya mengintegrasikan pembiasaan bahasa Krama Inggil dalam pembelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian etnografi tentang strategi pembelajaran akidah akhlak melalui pembiasaan bahasa Krama Inggil bagi generasi Alpha menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman mendalam tentang bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa Krama Inggil dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran akidah akhlak sehingga mampu membentuk generasi Alpha yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak mulia dan menghargai kearifan lokal sebagai bagian dari identitas budaya dan keislaman mereka.

Peneliti tertarik menguak tentang “Transformasi Akhlak Melalui Pembiasaan Bahasa Krama Inggil Bagi Generasi Alpha”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembiasaan bahasa krama inggil sebagai transformasi akhlak bagi generasi alpha?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam bahasa krama inggil?
3. Apa manfaat pembiasaan bahasa krama inggil bagi generasi alpha?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui implementasi pembiasaan bahasa krama inggil sebagai transformasi akhlak bagi generasi alpha.
2. Mengidentifikasi relevansi nilai-nilai dalam bahasa krama inggil dengan nilai-nilai akhlak.
3. Mengetahui dan memahami manfaat pembiasaan bahasa krama inggil bagi generasi alpha.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan Islam
 - b. Pengembangan teori pembelajaran berbasis kearifan local
 - c. Pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis nilai religius dan budaya
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan inspirasi bagi guru dalam mengintegrasikan pembiasaan bahasa Krama Inggil, sehingga Bahasa krama inggil ikut andil dalam pembentukan karakter peserta didik.

b. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum dan program pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran agama Islam, khususnya dalam upaya penguatan pendidikan karakter.

c. Bagi pengembang kurikulum

Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang responsif terhadap kebutuhan generasi Alpha sekaligus melestarikan nilai-nilai kearifan lokal sebagai bagian dari identitas budaya.

d. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi orang tua tentang pentingnya pembiasaan bahasa Krama Inggil dalam pembentukan akhlak anak, sehingga dapat mendukung dan memperkuat upaya pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan landasan untuk pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang strategi pembelajaran agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal, khususnya dalam konteks penguatan pendidikan karakter bagi generasi digital.

E. Definisi Istilah

1. Akhlak

Akhlak merupakan seperangkat nilai dan perilaku yang menjadi pedoman seseorang dalam berinteraksi dengan dirinya sendiri, orang lain, lingkungan, dan Tuhannya. Dalam pandangan Islam, akhlak tidak hanya sebatas etika atau sopan santun, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan yang dilandasi keimanan. Akhlak yang baik akan membentuk pribadi yang jujur, amanah, rendah hati, dan penuh rasa tanggung jawab. Seseorang dengan akhlak terpuji akan memancarkan kebaikan, sehingga keberadaannya membawa manfaat bagi orang di sekitarnya.

Pentingnya akhlak tidak terlepas dari perannya sebagai penyeimbang antara pengetahuan dan perilaku. Ilmu yang tinggi tanpa diiringi akhlak mulia dapat menjerumuskan seseorang pada kesombongan atau penyalahgunaan pengetahuan. Sebaliknya, akhlak yang baik mampu menuntun seseorang untuk memanfaatkan ilmunya demi kemaslahatan bersama. Oleh karena itu, pembinaan akhlak menjadi hal yang esensial dalam pendidikan, terutama sejak usia dini, agar generasi yang tumbuh tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga dewasa secara moral.

Akhlak juga berperan penting dalam membangun keharmonisan sosial. Masyarakat yang menjunjung nilai-nilai akhlak akan cenderung hidup dalam suasana saling menghargai, tolong-menolong, dan menghindari perpecahan. Ketika akhlak menjadi landasan perilaku, perbedaan tidak lagi

menjadi sumber konflik, melainkan menjadi kekayaan yang memperkuat persatuan. Dengan demikian, membiasakan diri berperilaku baik dan mengajarkan akhlak kepada generasi penerus adalah investasi jangka panjang untuk menciptakan kehidupan yang damai dan beradab.

2. Pembiasaan Diri

Pembiasaan diri adalah proses yang dilakukan secara sadar dan berulang-ulang untuk menanamkan suatu perilaku, sikap, atau kebiasaan tertentu sehingga menjadi bagian dari karakter seseorang. Proses ini biasanya dimulai dari tindakan yang sengaja dilatih, kemudian seiring waktu menjadi respons otomatis tanpa memerlukan dorongan dari luar. Dengan kata lain, pembiasaan diri membantu seseorang membentuk pola perilaku yang konsisten dan sesuai dengan nilai yang diharapkan.

Dalam konteks pendidikan dan pembinaan karakter, pembiasaan diri tidak sekadar mengulang perilaku, tetapi juga melibatkan kesadaran akan tujuan dari kebiasaan tersebut. Misalnya, membiasakan berbicara sopan bukan hanya karena terbiasa, tetapi juga karena memahami nilai kesantunan di dalamnya. Melalui pembiasaan, perilaku positif dapat tertanam kuat dan menjadi bagian dari kepribadian yang sulit diubah.

Pembiasaan diri juga menjadi salah satu strategi efektif dalam pembentukan akhlak dan karakter. Kebiasaan baik yang dilatih sejak dini akan lebih mudah melekat dan bertahan hingga dewasa, dibandingkan perilaku yang hanya diajarkan tanpa pengulangan. Oleh karena itu,

pembiasaan diri menjadi kunci dalam menciptakan pribadi yang disiplin, beretika, dan memiliki integritas.

3. Transformasi Akhlak

Transformasi akhlak adalah proses perubahan perilaku dan budi pekerti seseorang menuju arah yang lebih baik, sesuai dengan nilai-nilai moral dan ajaran agama. Perubahan ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui pembinaan, pendidikan, dan pembiasaan dalam jangka waktu tertentu. Transformasi akhlak mencakup pergeseran dari perilaku yang kurang terpuji menuju perilaku yang mencerminkan kesopanan, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.

Dalam konteks pendidikan, transformasi akhlak menjadi salah satu tujuan utama pembelajaran, karena membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral. Proses ini biasanya melibatkan keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, serta penerapan aturan yang menanamkan disiplin dan rasa hormat. Dengan adanya transformasi akhlak, peserta didik akan lebih siap menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan prinsip dan integritas diri.

4. Bahasa Krama Inggil

Bahasa krama inggil adalah ragam bahasa Jawa yang digunakan untuk menunjukkan rasa hormat dan sopan santun kepada lawan bicara, terutama kepada orang yang lebih tua, dihormati, atau memiliki kedudukan tertentu.

Ragam bahasa ini memiliki kosakata khusus yang berbeda dari bahasa Jawa

sehari-hari (*ngoko*), baik dalam kata kerja, kata benda, maupun ungkapan tertentu. Penggunaan bahasa krama inggil mencerminkan budaya kesantunan masyarakat Jawa yang menjunjung tinggi tata krama dalam berkomunikasi.

Selain sebagai alat komunikasi, bahasa krama inggil berfungsi sebagai media pembentuk karakter. Seseorang yang terbiasa menggunakan bahasa ini akan cenderung memiliki sikap sopan, rendah hati, dan penuh penghargaan kepada orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa krama inggil tidak hanya penting untuk melestarikan bahasa daerah, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang menjadi bagian dari identitas budaya Jawa.

5. Generasi Alpha

Generasi Alpha adalah kelompok usia yang lahir mulai tahun 2010 hingga 2024, merupakan generasi termuda yang sangat akrab dengan teknologi digital sejak lahir. Mereka tumbuh di era smartphone, tablet, dan media digital interaktif, sehingga memiliki kemampuan teknologi yang lebih canggih dibandingkan generasi sebelumnya. Ciri utama generasi ini adalah kemampuan adaptasi teknologi yang tinggi, cara berpikir multitasking, dan kebiasaan menggunakan teknologi sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagaimana dipaparkan dalam latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini akan dipusatkan perhatiannya pada Strategi Pembelajaran Fiqih bagi Generasi Alpha di MI Babussalam Bangsri-Pamotan.

Dengan tinjauan pustaka ini kita dapat mencermati, menelaah, mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Selain itu, telaah pustaka juga memaparkan penelitian terdahulu yang bisa digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan pada penelaahan yang telah dilakukan, penelitian-penelitian yang membahas tentang strategi pembelajaran fiqih bagi generasi alpha ditemukan beberapa penelitian yang relevan, yakni sebagai berikut :

1. Muhammad Farid dalam tesisnya yang berjudul "Integrasi Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta" mengkaji tentang strategi pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini menemukan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai akhlak. Pendekatan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi akidah akhlak dengan kearifan lokal setempat terbukti

efektif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia sekaligus menghargai budaya lokal.¹⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Khasanah dengan judul "Pembiasaan Bahasa Jawa Krama dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas" meneliti tentang implementasi pembiasaan bahasa Jawa Krama di lingkungan madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan bahasa Jawa Krama yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk karakter santun pada siswa. Pembiasaan ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti penggunaan bahasa Jawa Krama pada hari tertentu, pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa, dan keteladanan dari guru. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang terbiasa menggunakan bahasa Jawa Krama memiliki sikap lebih hormat kepada guru dan orang tua, serta lebih santun dalam berinteraksi dengan teman sebaya.¹⁵
3. Disertasi Ahmad Zaenudin yang berjudul "Efektivitas Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa MTs di Kabupaten Semarang" mengkaji tentang penerapan metode pembiasaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini menemukan

¹⁴ Farid, Muhammad. (2020). *"Integrasi Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta"*. Tesis. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 128-130.

¹⁵ Khasanah, Siti Nur. (2021). *"Pembiasaan Bahasa Jawa Krama dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas"*. Tesis. Program Pascasarjana IAIN Purwokerto, hal. 145-147.

bahwa metode pembiasaan yang diterapkan secara sistematis dan konsisten memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Zaenudin menyimpulkan bahwa pembiasaan perilaku yang baik, termasuk pembiasaan berbahasa yang santun, merupakan strategi efektif dalam mengimplementasikan nilai-nilai akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

4. Nur Faizah dalam tesisnya yang berjudul "Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Generasi Digital: Studi Kasus di MI Unggulan Al-Azhar Surabaya" mengkaji tentang strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal untuk peserta didik generasi digital. Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dengan metode pembelajaran modern dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tradisional. Faizah menyimpulkan bahwa penggunaan media digital yang dipadukan dengan konten kearifan lokal menjadi strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai tradisional kepada generasi digital.¹⁷
5. Penelitian yang dilakukan oleh Anisatul Mardiyah dengan judul "Revitalisasi Bahasa Jawa Krama dalam Pendidikan Karakter Berbasis

¹⁶ Zaenudin, Ahmad. (2019). *"Efektivitas Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa MTs di Kabupaten Semarang"*. Disertasi. Program Doktor UIN Walisongo Semarang, hal. 215-220.

¹⁷ Faizah, Nur. (2022). *"Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Generasi Digital: Studi Kasus di MI Unggulan Al-Azhar Surabaya"*. Tesis. Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, hal. 165-168.

Pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikmah Benda Brebes" mengkaji tentang upaya menghidupkan kembali penggunaan bahasa Jawa Krama dalam konteks pendidikan karakter di lingkungan pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi bahasa Jawa Krama melalui berbagai program dan kegiatan di pesantren dapat memperkuat pendidikan karakter santri. Mardiyah menemukan bahwa santri yang menguasai dan terbiasa menggunakan bahasa Jawa Krama memiliki tingkat kesantunan dan adab yang lebih baik dibandingkan dengan santri yang tidak terbiasa menggunakannya.¹⁸

Tabel 1

Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan

No.	Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muhammad Farid, "Integrasi Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta"	Mengkaji pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran; Fokus pada pembentukan karakter siswa	Berfokus pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI; Menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual	Penelitian ini menemukan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai akhlak

¹⁸ Mardiyah, Anisatul. (2021). *"Revitalisasi Bahasa Jawa Krama dalam Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikmah Benda Brebes"*. Tesis. Program Pascasarjana IAIN Pekalongan, hal. 187-190.

2.	Siti Nur Khasanah, "Pembiasaan Bahasa Jawa Krama dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas"	Mengkaji pembentukan karakter melalui pembiasaan; Menggunakan kearifan lokal sebagai sarana pembentukan karakter	Fokus spesifik pada pembiasaan bahasa Jawa Krama; Dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji	Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang terbiasa menggunakan bahasa Jawa Krama memiliki sikap lebih hormat kepada guru dan orang tua, serta lebih santun dalam berinteraksi dengan teman sebaya
3.	Ahmad Zaenudin, "Efektivitas Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa MTs di Kabupaten Semarang"	Mengkaji metode pembiasaan dalam pembelajaran; Fokus pada pembentukan karakter siswa	Dilakukan pada tingkat MTs; Mencakup wilayah Kabupaten Semarang	Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiasaan perilaku yang baik, termasuk pembiasaan berbahasa yang santun, merupakan strategi efektif dalam mengimplementasikan nilai-nilai akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari
4.	Nur Faizah, "Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Generasi Digital: Studi Kasus di MI Unggulan Al-Azhar Surabaya"	Mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran; Bertujuan membentuk karakter siswa	Berfokus pada pembelajaran untuk generasi digital; Menggunakan media digital yang dipadukan dengan konten kearifan lokal	Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dengan metode pembelajaran modern dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tradisional
5.	Anisatul Mardiyah,	Mengkaji penggunaan	Dilakukan di lingkungan	Penelitian ini menemukan bahwa

"Revitalisasi Bahasa Jawa Krama dalam Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikmah Benda Brebes"	bahasa Jawa Krama dalam pembentukan karakter; Fokus pada nilai-nilai kesantunan	pesantren; Berfokus pada revitalisasi bahasa Jawa Krama	santri yang menguasai dan terbiasa menggunakan bahasa Jawa Krama memiliki tingkat kesantunan dan adab yang lebih baik dibandingkan dengan santri yang tidak terbiasa menggunakannya
--	---	---	---

G. Sistematik Penelitian

Penelitian ini disusun dalam beberapa bab yang terstruktur sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematik penelitian.

Bab II: Tinjauan Pustaka, yang berisi kajian literatur terkait karakteristik generasi Alpha, teori pembelajaran fiqih, dan strategi pembelajaran inovatif.

Bab III: Metode Penelitian, yang menjelaskan desain penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Dengan struktur tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi pembelajaran fiqih yang efektif untuk generasi Alpha dan dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan formal maupun non-formal.